

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu Pelaksanaan
1	Senin, 06 November 2017	09.00 – 10.00
2	Selasa , 07 November 2017	12.15 – 13.45
3	Senin , 13 November 2017	09.00 – 10.00
4	Selasa , 14 November 2017	12.15 – 13.45
5	Senin , 20 November 2017	09.00 – 10.00
6	Selasa, 21 November 2017	12.15– 13.45

B. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), seperti berikut ini:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Menyusun dan menyiapkan RPP dengan Materi Macam-macam pekerjaan Batu bata.

- b. Menyiapkan bahan ajar yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*
- c. Menyiapkan lembar observasi dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus pertama penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 06 November 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2017. setelah siklus I selesai, diadakan *posttest* pada hari Senin, 13 November 2017 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Setelah selesai maka peneliti melakukan analisis data yang diperoleh pada siklus pertama dan merekap semua data siklus pertama.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 06 November 2017 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pembelajaran tentang macam-macam pekerjaan batu batayang dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan rancangan penelitian. Pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mata pelajaran memberikan salam serta memeriksa kebersihan kelas memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa tentang pentingnya materi pelajaran dan membangkitkan pengetahuan awal siswa, menjelaskan langkah langkah model Pembelajaran *Cooperative Script* dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Pada tahap inti yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diawali dengan guru memberikan *Pretest* kepada siswa untuk mengetahui

kemampuan awal siswa, menjelaskan materi tentang macam-macam pekerjaan batu bata serta mengembangkan pemikiran siswa agar dapat menggali kemampuan individu dirinya dalam memecahkan suatu masalah. Guru membimbing dan mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik yang dipelajari sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilannya berdasarkan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan dan mendorong sikap keingintahuan siswa melalui kegiatan bertanya.

Setelah semua siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah diberikan kemudian guru membagi kelas menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian 5 kelompok belajar ini disesuaikan dengan jumlah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan sebanyak 25 siswa. Setelah kelompok dibagi, guru memberikan soal LKS kepada masing-masing kelompok. Soal LKS ini bertujuan untuk mengetahui jenis macam-macam pekerjaan batu bata. dan guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu terlebih dahulu apabila menemukan kesulitan maka diskusikan pada teman sekelompoknya. Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, peneliti mengamati terus menerus aktivitas yang dilakukan siswa.

Kemudian guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan anggota kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar dan guru memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok yang paling baik untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya. Guru dan peneliti memantau aktivitas

yang dilakukan siswa.

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru dan siswa mengadakan refleksi (umpan balik) dalam bentuk tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan pemecahannya. Melalui proses refleksi siswa mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman lama dengan pengetahuan yang baru. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil jawaban dan presentasi siswa dan memberikan penghargaan berupa penguatan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari informasi dan bahan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Proses aktivitas siswa saat pembelajaran pertemuan pertama siklus I terlihat masih kurang aktif. Keaktifan kelompok belum terlihat dan siswa kurang bersemangat dalam menyelesaikan test yang dibuat.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2017 pukul 12.15 sampai dengan pukul 13.45 WIB diawali dengan sekilas mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan pertama, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan membahas hasil bahan pelajaran yang telah dicari siswa. Kemudian dilakukan tahapan seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemecahan masalah melalui LKS yang belum selesai pada pertemuan pertama dilanjutkan pada pertemuan kedua. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini lebih aktif dari pertemuan pertama. Siswa mulai lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan pada LKS. Keaktifan kelompok mulai terlihat, hal ini

ditandai dengan kerja sama dan pertukaran pikiran antara anggota kelompok. Pada akhir siklus pertama dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai kompetensi atau belum mencapai target yang diharapkan.

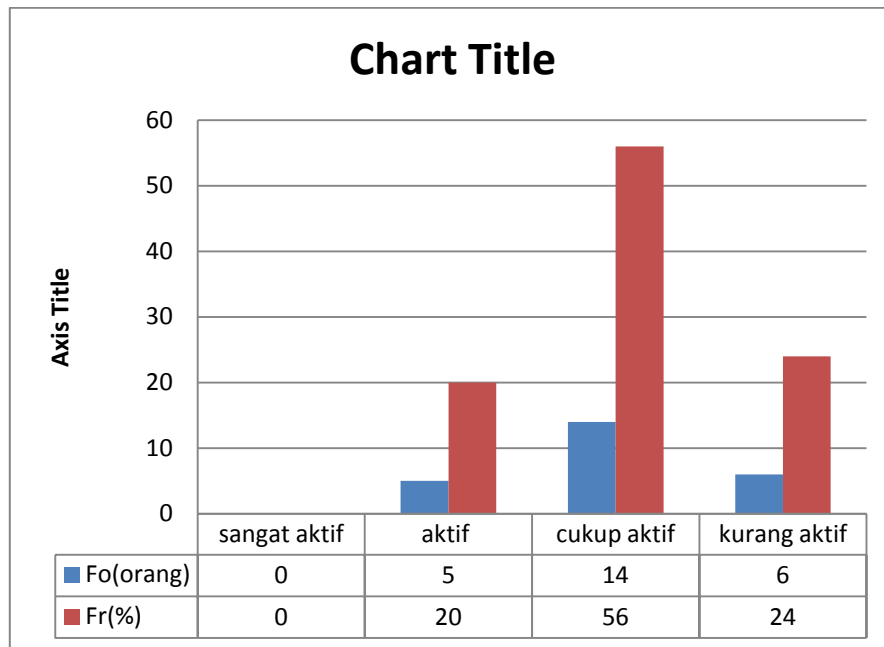
3. Pengamatan (observation)

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 06 November, Peneliti akan mencatat seluruh aktivitas sesuai format lembar observasi aktivitas siswa menilai hasil tindakan dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa.

Tabel 4.2 Distribusi data aktivitas belajar siklus I

Kelompok Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
17,75	-	0%	Sangat Aktif
12,5 – 17,74	5	20%	Aktif
7,25 – 12,4	14	56%	Cukup Aktif
< 7,24	6	24%	Kurang Aktif

Dari hasil distribusi dapat digambarkan grafik distribusi skor berdasarkan frekuensi seperti berikut ini:



Gambar 4. 1 Histogram Aktivitas Belajar Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh rata-rata (M) nilai perolehan adalah, rata-rata ideal 10 (Mi) adalah 12,5 dan standar deviasi ideal SDi adalah 3,75.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terdapat lima aspek yang dinilai kepada 25 siswa, dimana siswa yang memperoleh kategori Kurang Aktif sebesar 6 orang(24%), Cukup Aktif 14 orang(56 %) dan Aktif 5 orang(20 %) sedangkan untuk katagori Sangat Aktif belum dapat dicapai siswa.

c. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil *postest* diperoleh hasil rata-rata siswa serta jumlah siswa yang tuntas belajar disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Responden	Postes		nilai postes	Ket
		skor peroleehan	skor ideal		
1	R1	17	22	77	T
2	R2	19	22	86	T
3	R3	19	22	86	T
4	R4	17	22	77	T
5	R5	18	22	82	T
6	R6	19	22	86	T
7	R7	17	22	73	TT
8	R8	17	22	77	T
9	R9	17	22	77	T
10	R10	16	22	74	TT
11	R11	15	22	68	TT
12	R12	19	22	86	T
13	R13	19	22	86	T
14	R14	18	22	82	T
15	R15	16	22	73	TT
16	R16	15	22	68	TT
17	R17	17	22	77	T
18	R18	14	22	64	TT
19	R19	17	22	77	T
20	R20	18	22	82	T
21	R21	17	22	77	T
22	R22	16	22	73	TT
23	R23	17	22	77	T
24	R24	17	22	77	T
25	R25	15	22	68	TT
Jumlah				1926	
Rata-rata				77	
persentase				64%	

Keterangan :

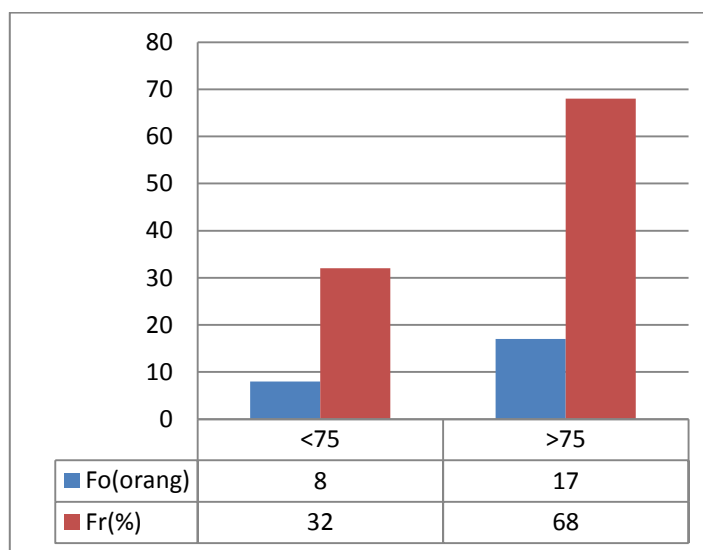
T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$\text{Prosentase Nilai Postest R1} = \frac{17}{22} \times 100 = 77$$

Tabel 4.4 Perolehan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

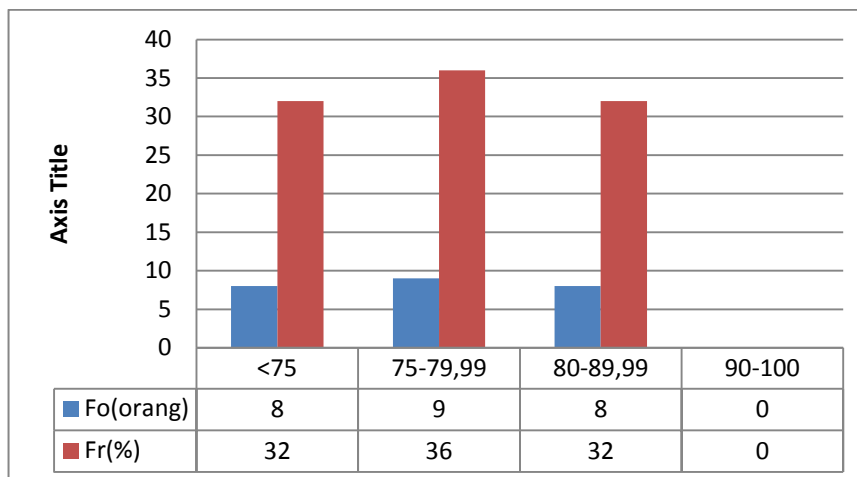
No	Kelulusan	Fo (orang)	Fr(%)	Keterangan
1	<75	8	32%	TT
2	>75	17	68%	T
	Jumlah	25	100%	



Gambar 4. 2 Grafik Hasil belajar siklus I

Tabel 4.5 Perolehan Hasil Ketuntasan Individu Siklus II

No	Interval Kelas	Fo(orang)	Fr(%)	Keterangan
1	90-100	0	0	Sangat kompeten
2	80-89,99	8	32	Kompeten
3	75-79,00	9	36	Cukup kompeten
4	<75	8	32	Tidak kompeten



Gambar 4.3 Histogram Perolehan Hasil Belajar Individu Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran selama dua pertemuan dengan penerapan model pembelajara kooperatif tipe *Cooperative Script* hasilnya adalah pembelajaran meningkat, ini ditandai dengan peningkatan tes hasil siklus I yaitu sebanyak 17 siswa tuntas dan 8 siswa lagi dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata untuk tes hasil belajar siklus I menjadi 77 sedangkan prosentase kelulusan sebesar 64%. Namun presentase kelulusan ini masih di bawah dari nilai indikator keberhasilan siswa yaitu minimal nilai 75 dengan ketercapaian sekurang-kurangnya 100% mengacu pada kriteria ketuntasan belajar minimum yang diterapkan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Oleh karena itu maka akan diadakan siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yang terjadi, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perencanaan sebagai berikut :

1. Merencanakan ulang proses pembelajaran dengan berdiskusi kepada guru mengenai indikator aktivitas belajar yang belum tercapai yaitu sebagian siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban ketika guru mengajar dengan cara mengingatkan kepada siswa lebih aktif bertanya tentang materi yang diajarkan
2. Menjelaskan pembelajaran kepada siswa lebih rinci terutama penjelasan mengenai tugas yang menjadi bagian dari pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sesuai dengan contoh praktis antara materi yang akan diajarkan dengan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, terutama pemahaman dan penerapan macam-macam pekerjaan batu bata.
4. Guru menyarankan kepada siswa untuk tidak enggan bertanya terutama ketika mengalami kesulitan pada saat diskusi kelompok.
5. Guru memberi arahan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok

Untuk memperbaiki kelemahan mempertahankan keberhasilan yang telah tercapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- b. Lebih intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan
- c. Memberikan pengakuan dan penghargaan (*reward*)
- d. Jumlah pertanyaan yang disiapkan juga lebih banyak.
- e. Sebelum pembentukan kelompok, guru akan menyampaikan syarat pembentukan kelompok dan peneliti mencoba membantupeserta didik yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan bertanya kepada peserta didik.
- f. Pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan tidak ada lagi kesalahan-kesalahan non teknis.

C. Deskripsi Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, perencanaan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus kedua akan memfokuskan pada hasil belajar yang belum tercapai dengan mempersiapkan tahapan sebagai berikut :

- a. Peneliti menyampaikan kepada guru mengenai kekurangan pada siklus I untuk memotivasi siswa agar tidak takut mengemukakan ide, pendapat serta berani untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban guna untuk mengembangkan kemampuan individu siswa.

- b. Memberikan informasi lebih jelas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
- c. Lebih intensif dalam membimbing dan memotivasi siswa.
- d. Menyiapkan tes hasil belajar terhadap penilaian siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus kedua penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2017. Pada akhir siklus kedua, siswa kembali diuji dengan *postest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Setelah selesai maka peneliti melakukan analisis data yang diperoleh pada siklus kedua dan merekap semua data siklus kedua.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2017 pada pukul 12.15 sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pembelajaran tentang materi menjelaskan jenis-jenis ikatan batu bata. Pelaksanaan pembelajaran pertama ini dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat pada rancangan penelitian yang telah disusun. Pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mata pelajaran memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa tentang pentingnya materi pelajaran dan membangkitkan pengetahuan awal siswa, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dikelas dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Pada tahap inti yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diawali, menjelaskan materi tentang macam-macam ikatan batu bata serta mengembangkan pemikiran siswa agar dapat menggali kemampuan individu dirinya dalam memecahkan suatu masalah. Guru membimbing dan mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik yang dipelajari sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilannya berdasarkan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan dan mendorong sikap keingintahuan siswa melalui kegiatan bertanya.

Setelah semua siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah diberikan kemudian guru membagi kelas menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian 5 kelompok belajar ini disesuaikan dengan jumlah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan sebanyak 25 siswa. Setelah kelompok dibagi, guru memberikan soal LKS kepada masing-masing kelompok. Soal LKS ini bertujuan untuk mengetahui menjelaskan macam-macam ikatan batu bata. dan guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu terlebih dahulu apabila menemukan kesulitan maka diskusikan pada teman sekelompoknya. Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, peneliti mengamati terus menerus aktivitas yang dilakukan siswa.

Kemudian guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan anggota kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar dan guru memberikan bantuan kepada siswa yang

memerlukannya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok yang paling baik untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya. Guru dan peneliti memantau aktivitas yang dilakukan siswa.

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru dan siswa mengadakan refleksi (umpan balik) dalam bentuk tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan pemecahannya. Melalui proses refleksi siswa mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman lama dengan pengetahuan yang baru. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil jawaban dan presentasi siswa dan memberikan penghargaan berupa penguatan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari informasi dan bahan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Proses aktivitas siswa saat pembelajaran pertemuan pertama siklus I terlihat masih kurang aktif. Keaktifan kelompok belum terlihat dan siswa kurang bersemangat dalam menyelesaikan Lembar kerja siswa (LKS).

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti beserta dengan guru melakukan diskusi untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama. Kekurangan pada pertemuan pertama ini adalah sebagian siswa belum serius mengikuti proses pembelajaran di kelas..

Dari uraian kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama di atas, diperbaiki pada pertemuan kedua ini, diawali dengan sekilas mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan pertama dan melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu. Kemudian dilakukan tahapan seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama.

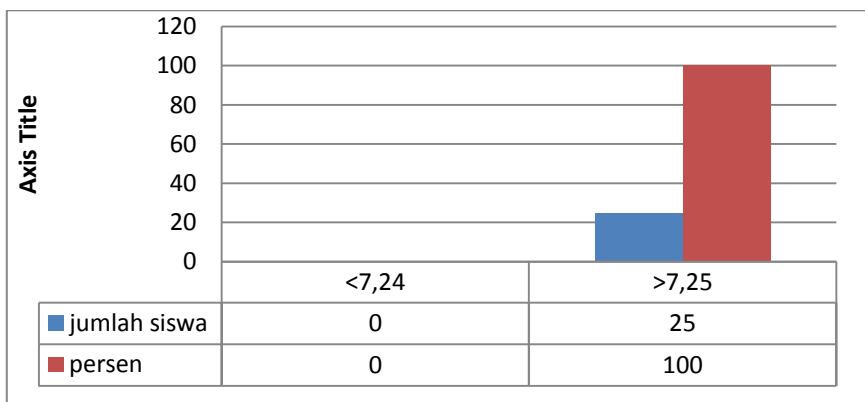
Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini lebih aktif dari pertemuan pertama, siswa lebih antusias dalam menanggapi penyampaian materi yang diberikan dan banyak melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu proses yang menyebabkan suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pada akhir siklus kedua dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai kompetensi atau belum mencapai target yang diharapkan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pengamatan, peneliti memantau kinerja siswa selama kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi serta melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Ketuntasan Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kelulusan	Fo(orang)	Fr(%)	Keterangan
1	<7,24	0	0	Kurang aktif
2	>7,25	25	100	Aktif
	Jumlah	25	100	

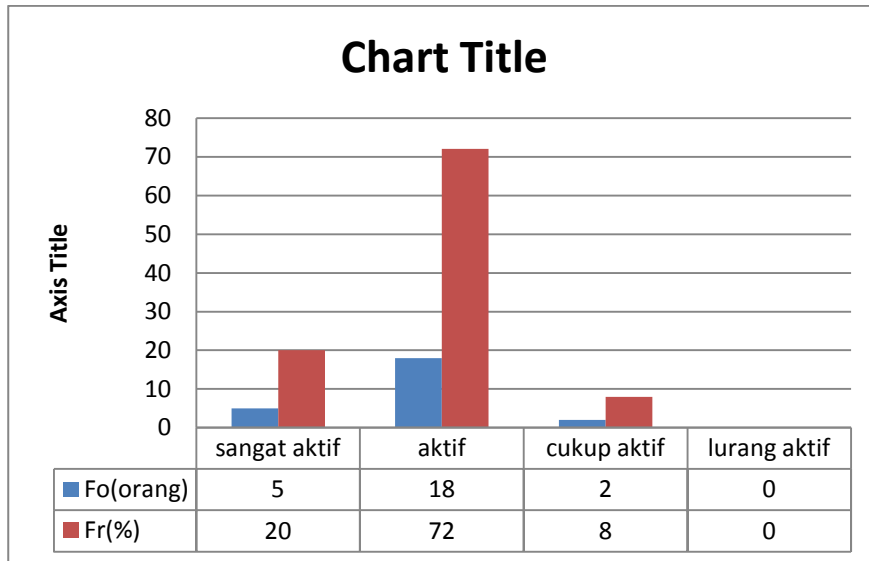
**Gambar 4.4 Histogram Ketuntasan Klasikal Aktvitas Belajar Siswa Siklus II**

Dari ketuntasan klasikal dapat dilihat perolehan hasil observasi aktivitas siswa pada ketuntasan individu pada table dibawah ini

Tabel 4.7 Distribusi data aktivitas belajar siklus II

Kelompok Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
>17,75	5	20%	Sangat Aktif
12,5 – 17,74	18	72%	Aktif
7,25 – 12,4	2	8%	Cukup Aktif
< 7,24	-	-	Kurang Aktif

Dari hasil observasi aktivitas belajar yang diperoleh siswa waktu pelaksanaan tindakan selesai maka diketahui aktivitas belajar siswa yang masuk dalam kategori tidak aktif tidak ada, kategori cukup aktif 2 orang (8%), kategori aktif sebanyak 18 siswa (72%), dan kategori sangat aktif 5 siswa (20%).



Gambar4.5 Histogram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

c. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua diperoleh nilai hasil rata-rata siswa serta jumlah siswa yang tuntas belajar disajikan pada tabel berikut.

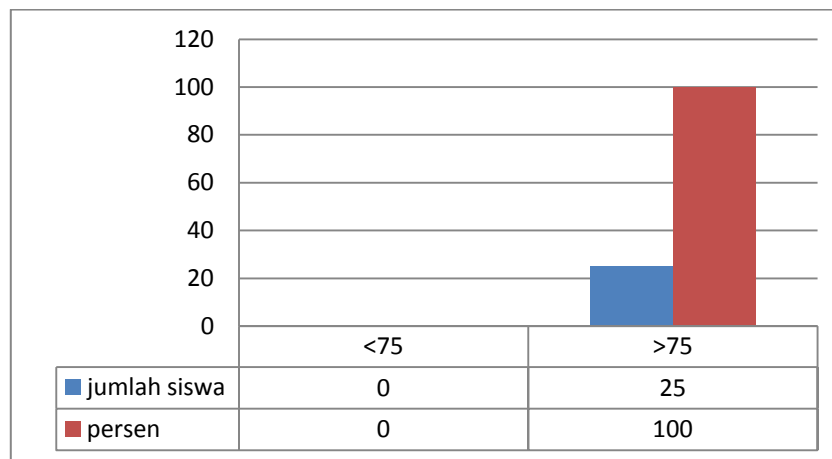
Tabel 4.8 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Responden	Nilai	Postes		Ket
			Skor Perolehan	Skor Ideal	
1	R1	20	21	95	T
2	R2	19	21	90	T
3	R3	21	21	100	T
4	R4	21	21	100	T
5	R5	20	21	95	T
6	R6	18	21	86	T
7	R7	17	21	81	T
8	R8	18	21	86	T
9	R9	20	21	95	T
10	R10	18	21	86	T
11	R11	21	21	100	T
12	R12	19	21	90	T
13	R13	19	21	90	T
14	R14	17	21	80	T
15	R15	18	21	86	T
16	R16	18	21	86	T
17	R17	19	21	90	T
18	R18	18	21	86	T
19	R19	20	21	95	T
20	R20	18	21	86	T
21	R21	17	21	81	T
22	R22	19	21	90	T
23	R23	18	21	86	T
24	R24	19	21	90	T
25	R25	17	21	81	T
Jumlah				2231	
Rata-rata				89	
Persentase				100%	

Setelah dilakukan proses pembelajaran selama dua pertemuan dengan penerapan model cooperative script hasilnya adalah pembelajaran meningkat, ini ditandai dengan peningkatan tes hasil belajar yaitu sebanyak 25 siswa tuntas. Nilai rata-rata untuk tes hasil belajar meningkat menjadi 89 sedangkan prosentase kelulusan sebesar 100%.

Tabel 4.9 Hasil belajar klasikal siklus II

No	Kelulusan	Fo(orang)	Fr(%)	Keterangan
1	>75	25	100	Lulus
2	<75	0	0	Tidak lulus
	Jumlah	25	100	

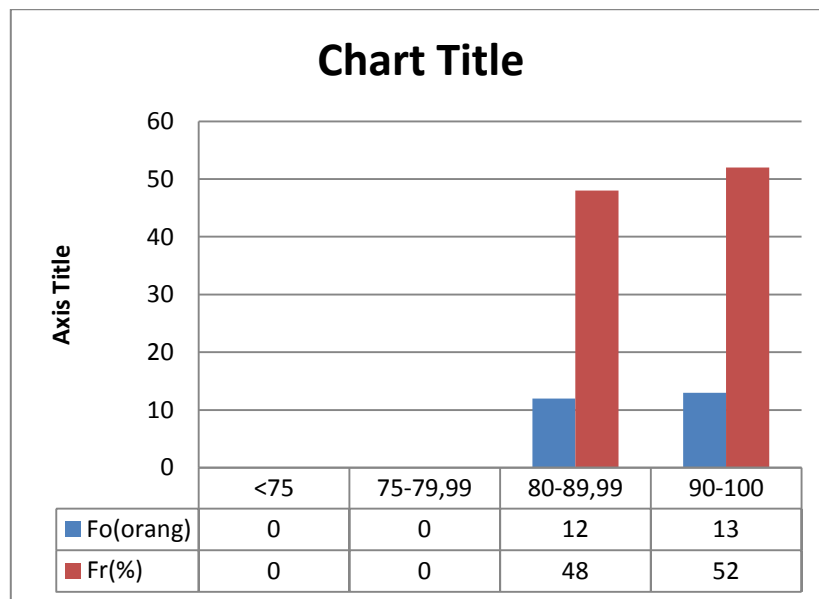


Gambar 4.6 Histogram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Dari ketuntasan klasikal dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa pada ketuntasan individu pada table dibawah ini.

Tabel 4.10 Perolehan Hasil Belajar Ketuntasan Individu Siklus II

No	Interval kelas	Fo	Fr	Keterangan
1	90-100	13	52	Sangat kompeten
2	80-89,99	12	48	Kompeten
3	75-79,99	0	0	Cukup kompeten
4	<75	0	0	Tidak kompeten

**Gambar 4.7 Histogram Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siklus II**

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa waktu pelaksanaan tindakan selesai maka diketahui rata-rata hasil belajar siswa dengan kategori tidak kompeten tidak ada, kategori cukup kompeten tidak ada, kategori kompeten 12 siswa (48%), dan untuk kategori sangat kompeten 13 siswa (52%).

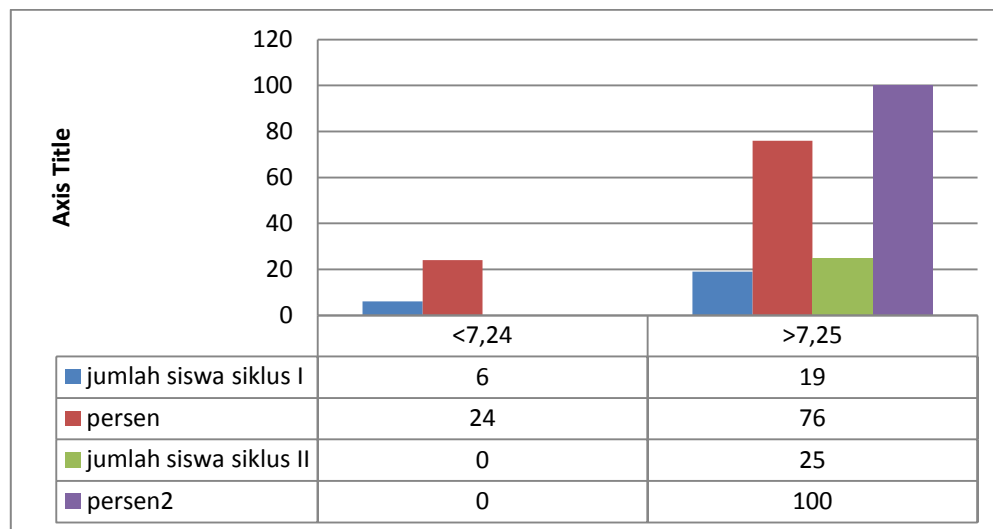
4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil perolehan nilai aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata aktivitas siswa 10,00 pada siklus I menjadi 16,24 pada siklus II. Namun guru perlu mengingatkan lagi kepada siswa untuk lebih aktif berdiskusi kelompok dan untuk tidak enggan bertanya tentang materi yang diajarkan
2. Perolehan nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II sudah meningkat dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 77 meningkat menjadi 89 pada siklus II. Akan tetapi guru masih perlu mengingatkan siswa agar mencari lagi sumber-sumber belajar dari buku lainnya dan jangan hanya terpaku pada bahan ajar yang diberikan oleh guru, agar siswa menjadi lebih paham tentang materi mekanika teknik

Tabel 4.11 perbandingan aktivitas belajar klasikal pada siklus I dan siklus II

Interval kelas	Siklus I		Siklus II		kategori
	Fo	persen	Fo	persen	
<7,24	6	24	0	0	Kurang aktif
>7,25	19	76	25	100	Aktif
	25	100%	25	100%	

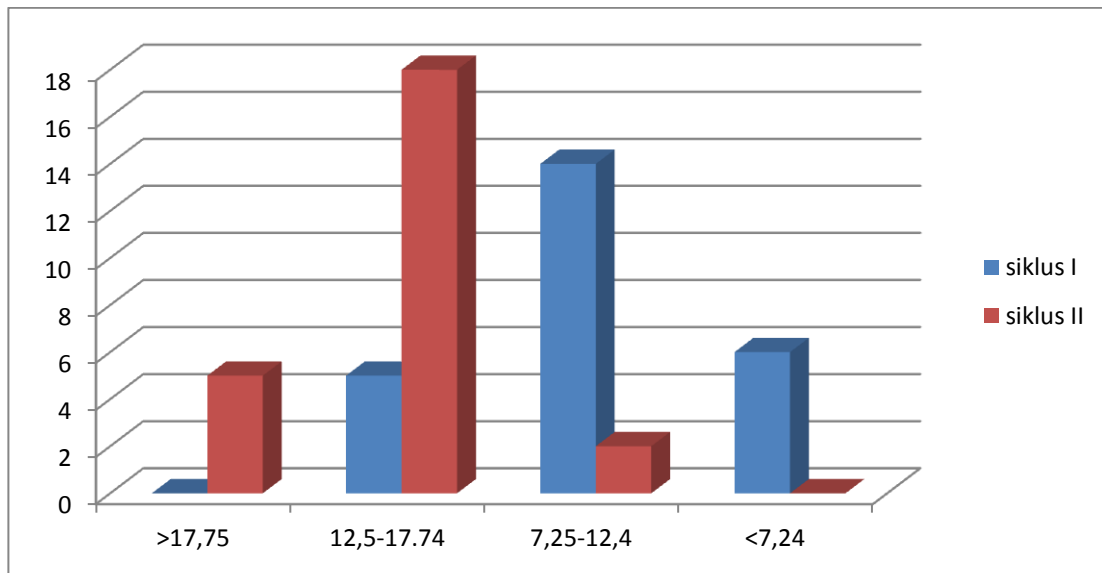


Gambar 4.8 Histogram Perbandingan Aktivitas Belajar Klasikal Pada Siklus I Dan Siklus II

Dari ketuntasan klasikal dapat dilihat perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada ketuntasan individu pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Perbandingan Aktivitas Belajar Individu Pada Siklus I Dan Siklus II

Interval Kelas	siklus I		Siklus II		Keterangan
	Fo	Persen	Fo	Persen	
>17,75	0	0	5	20%	Sangat Aktif
12,5-17,74	5	20%	18	72%	Aktif
7,25-12,4	14	56%	2	8%	Cukup Aktif
<7,24	6	24%	0	0	Kurang Aktif

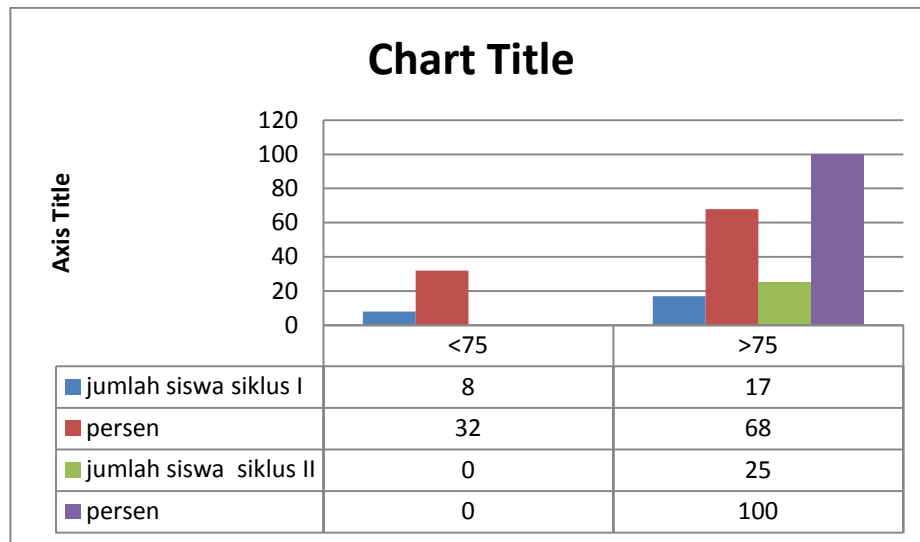


Gambar 4.9 Histogram Perbandingan Aktivitas Belajar Individu Pada Siklus I Dan Siklus II

Untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 10,00 pada siklus I menjadi rata-rata 16,24 pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 62,4 %. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik di atas.

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Klasikal Pada Siklus I Dan Siklus II

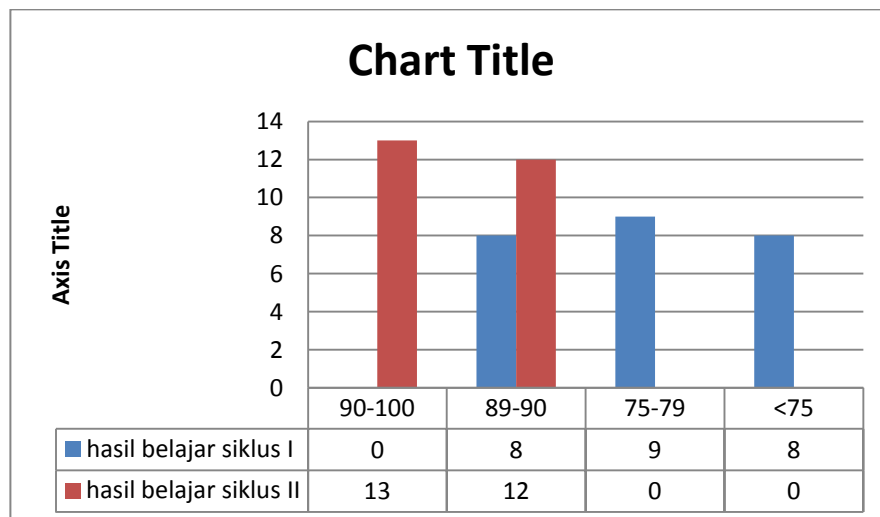
Interval kelas	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Fo	Persen	Fo	Persen	
<75	8	32%	0	0	Tidak Lulus
>75	17	68%	25	100%	Lulus
	25	100%	25	100%	



Gambar 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Klasikal Pada Siklus I Dan Siklus II

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Belajar Individu Pada Siklus I Dan Siklus II

Interval kelas	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Fo	Persen	Fo	Persen	
90-100	0		13	52%	Sangat kompeten
80-89	8	32%	12	48%	Kompeten
75-79	9	36%	0	0	Cukup Kompeten
<75	8	32%	0	0	Tidak Kompeten



Gambar 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Individu Pada Siklus I Dan Siklus II

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 77 pada siklus I menjadi rata-rata 89 pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,58 %. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik di atas.

Dari grafik diatas dapat kita lihat terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak dilakukan lagi. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan paa siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dengan pembelajaran dalam kondisi diskusi berpasangan dan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pendekatan struktural. Pendekatan struktural mengkehendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil. Pendekatan strukturan pun merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam menelaah materi tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan perolehan akademik dan keterampilan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan temuan penelitian.

1. Cirri khas PTK adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Sebelum pembelajaran dilaksanakan tes awal kepada peserta didik.
2. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada sub materi pokok. Pada sub materi pokok dilakukan pada dua siklus.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* standart kompetensi memahami macam-macam pekerjaan batu bata.
4. Jumlah peserta didik yang mendapatkan kesempatan menjawab berangsur-angsur naik, meskipun pada siklus pertama jumlah siswa masih jauh dibawah target. Hal ini terjadi karena guru selalu memperhatikan masukan dari pengamat dan peserta didik, sehingga selalu bersaha mengajukan pertanyaan keseluruh kelas dan kemudian mencoba menunjuk anak yang belum pernah menjawab. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan bertanya . sebagai mana yang terungkap dari data yang dikumpulkan oleh pengamat, perhatian guru tidak hanya terpusat kepada anak-anak yang duduk didepan tetapi keseluru kelas.
5. Meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklusnya, mulai dari siklus pertama nilai rata-rat peserta didi 77 dengan ketuntasan kelas 64% kemudian mengalami peeningkatan pada siklus kedua sebesar 15,58 dengan rata-rata 89 dengan ketuntasan kelas 100% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

6. Guru mampu meningkatkan keaktifan peserta didik melalui kerja kelompok (berpasangan)
7. Melalui kerja kelompok peserta didik mampu menemukan alternative pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan terjadinya belajar bermakna. Sesuai dengan pendapat Ausebe dalam Dahar (1989)” belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasibaru pada konsep-konsep relevanyang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.